

**PELAKSANAAN PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)
PT ANDALAS WAHANA BERJAYA di KECAMATAN PULAU PUNJUNG
KABUPATEN DHARMASRAYA**

Rahmad Hidayat¹, Mahmud^{2*}, Edi Firnando³, Yusmi Nelvi⁴

Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹, Dosen Agribisnis²³⁴

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail: mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

This study discusses "Implementation of PT Andalas Wahana Berjaya's CSR (Corporate Social Responsibility) Program in Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency." The purpose of this study was to describe the Implementation of PT Andalas Wahana Berjaya's Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Pulau Punjung District. Corporate social responsibility (CSR) is an idea that makes a company no longer faced with responsibilities that are based on a single bottom line, namely corporate value which is reflected in its financial condition (financial). However, the company's responsibility must be based on the triple bottom lines, namely paying attention to social and environmental issues (Dahli L & Siregar, 2008). To find out the implementation of PT Andalas Wahana Berjaya's CSR Program in Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency, researchers observed how the CSR program was managed at PT Andalas Wahana Berjaya, the second observation was how PT Andalas Wahana Berjaya's CSR program was implemented in Pulau Punjung District, and the third observation is what are the problems with the implementation of PT Andalas Wahana Berjaya's CSR program in Pulau Punjung District.

Keywords: CSR, program implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang "Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya" Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan kepada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tetapi tanggungjawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Andalas Wahana Berjaya Di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, peneliti mengamati bagaimana pengelolaan program CSR di PT Andalas Wahana Berjaya, yang menjadi pengamatan kedua adalah bagaimana pelaksanaan program CSR PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung, dan yang menjadi pengamatan ketiga adalah apa permasalahan pelaksanaan program CSR PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung.

Kata Kunci: CSR (*corporate social responsibility*), Pelaksanaan program atau tanggung jawab

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan minyak nabati disamping tanaman kacang-kacangan dan jagung. Pengolahan terhadap buah sawit akan diperoleh produk utama yang berupa CPO (*Crude Palm Oil*), PK (*Palm Kernel*) dan produk sampingannya berupa tempurung, ampas, dan tandan kosong. CPO dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri minyak goreng, mentega, dan sabun (Setyamidjaja, 2006).

Dengan potensi wilayah Indonesia yang besar dalam perkebunan kelapa sawit menimbulkan dorongan terhadap investasi yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang berdiri di bidang ini. Jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2015 adalah 1600 perusahaan (BPS, 2015). Berdirinya perusahaan-perusahaan akan menimbulkan banyak masalah yang sering dihadapi masyarakat sekitar daerah operasional perusahaan yaitu mulai dari permasalahan lingkungan seperti polusi, sanitasi lingkungan, pencemaran sumber daya air, penggundulan hutan, sampai sumber daya manusia yang tidak berketerampilan. Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan, secara tidak terputus-putus, terang-terangan, dalam kedudukan tertentu untuk mencari laba (Sutantya, Hadhikusuma dan Sumantoro, 1995).

Karena begitu banyaknya dampak yang ditimbulkan maka perusahaan-perusahaan yang beroperasi harus bertanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan ini. Tanggung jawab ini dikenal dengan istilah CSR (*corporate social responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR yang dikenal dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ini sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 ayat 1, 2, 3 yang berbunyi; 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Gema CSR mulai terasa pada tahun 1950-an. Pada waktu itu, persoalan-persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang semula terabaikan mulai mendapatkan perhatian yang lebih luas dari berbagai kalangan. Beberapa kalangan bahkan menyebutkan bahwa saat inilah era modern dari CSR dimulai. Mereka menganggap buku yang bertajuk *Social Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literatur awal yang menjadi tonggak sejarah modern CSR. Dan karena karyanya itu Bowen diganjar dengan sebutan “Bapak CSR” (Yusuf Wibisono, 2007).

Definisi CSR boleh saja beragam, tetapi dari beragam definisi tersebut ada satu kesamaan bahwa CSR tak bisa lepas dari kepentingan *stakeholder* perusahaan. Mereka adalah pemilik perusahaan, karyawan, masyarakat, negara dan lingkungan. Artinya perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja

sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat ditempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya, karena pengembangan CSR kedepan mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan. Kotler and Nancy (2005) menggolongkan konsep CSR memiliki dua bentuk/pendekatan yakni: 1) Pendekatan Tradisionil dimana perusahaan hanya menjalankan CSR sebagai kewajiban semata atau memenuhi amanah Undang-Undang, 2) Pendekatan baru yakni perusahaan menjalankan CSR sebagai strategi bisnis.

Menurut Anatan (2010), penerapan CSR harus berada dalam koridor strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dasar bisnis perusahaan. Pengembangan CSR memerlukan tahapan yang sistematis dan kompleks. 1) Di mulai dengan upaya melihat dan menilai kebutuhan masyarakat dengan cara mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari solusi yang tepat, 2) Perlu dibuat rencana aksi beserta anggaran, jadwal, indikator evaluasi, dan sumberdaya yang diperlukan bagi perusahaan, 3) Melakukan monitoring kegiatan melalui kunjungan langsung atau melalui survey, 4) Melakukan evaluasi secara regular dan melakukan pelaporan untuk dijadikan panduan strategi dan pengembangan program selanjutnya.

Salah satu perusahaan yang sudah menerapkan program CSR (corporate social responsibility) adalah PT. Andalas Wahana Berjaya, perusahaan ini terletak di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Perusahaan ini rutin setiap tahunnya melaksanakan CSR untuk wilayah sekitar perusahaan beroperasi. Program program yang telah dilaksanakan berupa program kesehatan, sosial, pendidikan, olahraga dan infrastruktur. Perusahaan ini diharapkan mampu secara konsisten melaksanakan program CSR sehingga memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu kajian terkait **“Pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Andalas Wahana Berjaya Di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”..**

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah PT. Andalas Wahana Berajaya, sebuah perusahaan yang mengolah kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Perusahaan adalah setiap badan usaha yang menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian secara terus-menerus, bersifat tetap, dan terang-terangan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba yang dibuktikan dengan catatan atau pembukuan (Abdulkadir Muhammad, 2010). Perseroan terbatas yang disingkat PT terdiri dari dua kata, yaitu perseroan dan terbatas. Perseroan adalah persekutuan yang modalnya terdiri dari sero-sero atau saham-saham, sedangkan kata terbatas itu tertuju pada tanggung jawab pemegang saham atau pesero yang bersifat terbatas pada jumlah nominal daripada saham-saham yang dimilikinya (Purwosutjipto, 2009).

Penelitian akan dilakukan selama 2 bulan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di daerah ini karena Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar kedua setelah Pasaman, dan karena perusahaan ini telah melaksanakan CSR terhadap masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah

gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan kepada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain atau data yang terdapat di suatu instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Sedangkan untuk data primer untuk wilayah kecamatan diperoleh dari wawancara dengan *key informan* atau pihak-pihak yang terlibat dalam penerimaan program CSR. Sumber data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada di wilayah kecamatan. Variabel pertama yang diamati adalah pengelolaan program CSR di PT Andalas Wahana Berjaya, Variabel kedua adalah pelaksanaan program CSR PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung, Variabel ketiga yang menjadi pengamatan adalah apa permasalahan pelaksanaan program CSR PT Andalas Wahana Berjaya di Kecamatan Pulau Punjung. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program CSR PT AWB

Pelaksanaan program CSR ini dilakukan di Kecamatan Pulau Punjung. Kecamatan Pulau Punjung memiliki 4 nagari 2 diantaranya merupakan wilayah pelaksanaan program CSR, nagari tersebut adalah Nagari Sikabau dan Nagari Tebing Tinggi. Untuk pelaksanaan CSR nagari Sikabau merupakan yang paling banyak menerima program CSR hal ini terjadi karena hampir 60% lahan PT Andalas Wahana Berjaya berada di Nagari Sikabau, nagari tebing tinggi 10 % dan 30% lagi wilayah Kecamatan lain.

Tabel. 1. Pelaksanaan program CSR berdasarkan wilayah

No	Kecamatan	Nagari	Luas lahan	Pelaksanaan program
1	Pulau Punjung	Sikabau	4.905,6	60%
2	Pulau Punjung	Tebing Tinggi	817,6	10 %
3	Koto Baru	Koto Padang	1.635,2	20%
4	Sitiung	Gunung Medan	817,6	10%
Jumlah			8.176 (ha)	100 %

Sumber: PT Andalas Wahana Berjaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persentase pelaksanaan program CSR di kecamatan Pulau Punjung. Pelaksanaan program CSR PT AWB berdasarkan kepada luas lahan yang dimiliki oleh masing masing Nagari, semakin luas lahan yang digunakan oleh perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab yang harus dilakukan pihak perusahaan. Persentase pelaksanaan program CSR lebih banyak dilaksanakan di Nagari Sikabau yaitu sebesar 60 % dengan luas lahan 4.905,6 ha. Untuk Nagari Tebing tinggi persentase pelaksanaan program CSR nya lebih sedikit yaitu sebesar 10 % dengan luas lahan 817,6 ha. Sedangkan untuk persentase pelaksanaan CSR di Nagari Koto Padang adalah sebesar 20% dengan luas 1.635,2 ha dan untuk persentase pelaksanaan CSR Gunung Medan adalah sebesar 10% dengan luas lahan 817,6 ha.

a. Kegiatan Keagamaan

Pada umumnya masyarakat disekitar perusahaan mayoritas beragama islam oleh karena itu pihak perusahaan melakukan kegiatan bantuan pembangunan masjid, bantuan tersebut berupa pembelian semen, pembelian pasir, pembelian alat alat bangunan, pembelian atap dan bahan bangunan lain. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu pemberian karpet masjid, bantuan hewan kurban pada hari raya idul adha, tunjangan hari raya (THR) untuk tokoh tokoh masyarakat pada saat hari raya idul fitri, dan bantuan pembangunan mushola. Budget dana yang disediakan perusahaan untuk kegiatan keagamaan adalah Rp 200.000.000/tahun. Berikut ini adalah tabel realisasi CSR program keagamaan.

Tabel 2. Realisasi Program CSR tahun 2017

	Jenis kegiatan	Jumlah dana
Program Keagamaan	1. bantuan karpet masjid	Rp 75.000.000
	2. THR tokoh tokoh masyarakat hari raya Idul Fitri	RP 180.000.000
	3. Bantuan sapi kurban hari raya Idul Adha	RP 40.000.000

Sumber : PT AWB

Bantuan karpet diberikan kepada masjid besar sikabau senilai Rp 60.000.000, karpet masjid ini langsung dibeli oleh pihak perusahaan untuk diberikan kepada pengurus masjid, selanjutnya adalah pembelian karpet masjid Raya nagari tebing tinggi senilai Rp 15.000.000, karpet masjid ini langsung dibeli oleh pihak perusahaan, karpet masjid ini diberikan langsung kepada pengurus masjid. Kegiatan rutin selanjutnya yang dilakukan pihak perusahaan adalah pembelian sapi kurban 1 ekor/nagari, 1 ekor untuk nagari sikabau 1 ekor untuk nagari tebing tinggi, sapi ini dibeli langsung oleh pihak perusahaan dan diberikan kepada pengurus masjid di masing masing Nagari, alasan perusahaan melakukan kegiatan ini karena mayoritas karyawan PT AWB beragama islam.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian THR kepada tokoh masyarakat seperti Niniak mamak dan wali nagari, THR ini diberikan langsung oleh pihak perusahaan. THR ini bersifat bantuan untuk perorangan, menurut Manajer perusahaan THR ini rutin

dilakukan setiap tahun dengan jumlah sekitar Rp 180.000.000/tahun (CSR PT AWB, 2017).

b. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan hal yang sangat penting dalam masyarakat minang. Kegiatan adat istiadat pun beragam ragam, pihak perusahaan pun ikut membantu kegiatan kegiatan tersebut mulai dari perbaikan rumah gadang dan acara alek nagari. Dari hasil wawancara kami dengan pihak perusahaan jumlah dana untuk kegiatan adat istiadat ini kurang lebih Rp 100.000.000/tahun.

Tabel 3. Realisasi Program CSR tahun 2017

	Jenis kegiatan	Jumlah dana
Program adat istiadat	1. acara alek nagari	Rp 50.000.000/tahun
	2. perbaikan rumah gadang	RP 50.000.000/tahun

Sumber : PT AWB

Untuk kegiatan perbaikan rumah gadang pihak perusahaan membantunya melalui pemberian dana CSR ke pemuka adat atau niniak mamak. Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan perbaikan rumah gadang dilakukan di nagari sikabau, rumah gadang yang sudah diperbaiki adalah rumah gadang suku patopang dengan jumlah dana Rp 7.250.000, selanjutnya perbaikan rumah gadang suku malayu dengan jumlah dan RP 5.550.000 dan yang terakhir adalah perbaikan rumah gadang suku piliang dengan jumlah dana Rp 4.520.000. Untuk acara alek nagari pun sama, pihak perusahaan juga memberi bantuan berupa uang ke pemuka adat. Acara alek nagari ini dilakukan di nagari tebing tinggi, berupa festival adat. Dari hasil wawancara dengan key informan jumlah dana yang digunakan untuk acara ini adalah Rp 15.550.000 (CSR PT AWB, 2017).

c. Pendidikan

Pihak perusahaan juga memperhatikan murid murid berprestasi yang kurang mampu, hal ini dilakukan dengan pemberian beasiswa untuk siswa SD, SMP, SMA disekitar perusahaan bantuan untuk siswa siswi ini berupa uang, pakaian sekolah dan bantuan buku. Jumlah dana untuk beasiswa ini adalah Rp 30.000.000/tahun, Sayangnya kegiatan ini hanya 1 kali saja dilakukan sejak perusahaan berdiri, masyarakat berharap kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membantu siswa siwa berprestasi yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan (CSR PT AWB, 2017).

Tabel 4. Realisasi Program CSR tahun 2017

	Jenis kegiatan	Jumlah dana
Program Pendidikan	1. Beasiswa untuk siswa siswi SD	Rp 7.000.000
	2. Beasiswa untuk siswa siswi SMP	RP 10.000.000
	3. Beasiswa untuk siswa siswi SMA	RP 13.000.000

Sumber : PT AWB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat realisasi CSR program pendidikan, program tersebut dapat berupa beasiswa untuk siswa SD sebesar Rp 7.000.000, bantuan ini diberikan di SDN 19 Sikabau, bantuan nya berupa pemberian buku, seragam sekolah dan juga berupa uang. Beasiswa untuk siswa SMP diberikan di SMP N 2 pulau punjung dengan jumlah dana Rp 10.000.000, dana tersebut direalisasikan dalam bentuk pemberian buku, seragam sekolah dan juga berupa uang. Beasiswa untuk siswa SMA diberikan di SMK N 1 pulau punjung dengan jumlah dana Rp 13.000.000 dana tersebut direalisasikan dalam bentuk uang (CSR PT AWB, 2017).

d. Kepemudaan dan Olahraga

Kegiatan pemuda dan olahraga juga menjadi perhatian oleh pihak perusahaan. Anggaran dana CSR untuk ini untuk wilayah Kecamatan Pulau Punjung adalah sekitar Rp 60.000.000/tahun, adapun kegiatan kegiatan yang dilakukan adalah turnamen sepakbola, turnamen bola volley, acara 17 agustus dan tahun baru. Bantuan untuk acara pemuda dan olahraga dapat berupa pakaian sepakbola, wasit pertandingan, alat alat olahraga dan juga berupa uang untuk kegiatan (CSR PT AWB, 2017).

Tabel 5. Realisasi Program CSR tahun 2017

	Jenis kegiatan	Jumlah dana
Program Pemuda dan Olahraga	1. Turnamaen sepak bola	Rp 30.000.000
	2. Turnamen bolla volley	RP 20.000.000
	3. Acara 17 agustus	RP 5.000.000
	4. Acara tahun baru	RP 5.000.000

Sumber : PT AWB

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi program CSR untuk program pemuda dan olah raga pada jenis kegiatan turnamen sepak bola dengan jumlah dana yaitu sebesar Rp. 30.000.000 dalam satu tahun, Turnamen bolla volly dengan jumlah dana yaitu sebesar Rp.20.000.000 dalam satu tahun, acara 17 agustus dengan jumlah dana yaitu sebesar Rp.5.000.000 dalam satu tahun dan acara tahun baru Rp. 5.000.000 dalam satu tahun (CSR PT AWB, 2017).

e. Infrastruktur

Program Infrastruktur sangat dibutuhkan masyarakat terutama sekali untuk perbaikan jalan utama menuju perusahaan. Jalan menuju perusahaan dari kenagarian sikabau merupakan akses jalan yang sangat penting bagi masyarakat, selain untuk buruh perusahaan jalan ini juga akses utama masyarakat untuk pergi ke kebun. Anggaran dana untuk perbaikan jalan masyarakat di Kecamatan Pulau Punjung adalah Rp 50.000.000/tahun (CSR PT AWB, 2017).

Tabel 6. Realisasi Program CSR tahun 2017

Program Infrastruktur	Jenis kegiatan	Jumlah dana (dalam tahun)
	Perbaikan jalan masyarakat	Rp 50.000.000

Sumber : PT AWB

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Realisasi program CSR untuk perbaikan jalan masyarakat dengan jumlah dana Rp. 50.000.000 dalam satu tahun. Hasil wawancara dengan key informan bantuan untuk program infrastruktur adalah berupa pembelian koral, bantuan alat berat untuk perbaikan jalan dan juga berupa uang. Untuk pelaksanaannya pihak perusahaan mengontrol langsung kegiatan tersebut (CSR PT AWB, 2017).

2. Manfaat Program CSR PT Andalas Wahana Berjaya Bagi Masyarakat

Dari hasil wawancara kami dengan *key informan* beragam pendapat yang kami temui tentang manfaat program CSR bagi masyarakat. Hasil wawancara dengan Ari permana (ketua pemuda nagari Sikabau), sampai saat ini program CSR PT AWB bermanfaat terutama sekali dalam bidang pemuda dan olahraga. Menurut Abdul razak (wali nagari sikabau), selama beliau menjabat manfaat program CSR belum terasa, terutama sekali untuk masyarakat disekitar perusahaan, menurut beliau hanya sebagian kecil yang merasakan manfaat program CSR tersebut hal ini karena belum ada program CSR yang khusus untuk membantu masyarakat seperti pemberdayaan masyarakat, program kesehatan dan program program yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Sulasman (ketua masjid besar sikabau), program CSR perusahaan bermanfaat terutama sekali dalam bidang keagamaan, hanya saja masih ada program CSR yang tidak berkelanjutan. Menurut Datuak anto (niniak mamak nagari sikabau) program CSR hanya dirasakan oleh pihak pihak tertentu seperti tokoh tokoh masyarakat, hanya sebagian kecil masyarakat yang merasakan dampak program CSR.

C. Permasalahan Pelaksanaan Program CSR PT AWB di Kecamatan Pulau Punjung

Dari hasil wawancara dengan *key informan* berbagai macam permasalahan yang dikemukakan saat pelaksanaan program CSR di kecamatan pulau punjung. *Key Informan* berharap pihak perusahaan bisa mengatasi semua permasalahan permasalahan dengan membahas program CSR yang akan dilakukan dengan tokoh tokoh masyarakat. Adapun kendala kendala yang dikemukakan *key informan* adalah:

a. Pembatasan Dana CSR Disetiap Kegiatan

Setiap pengajuan proposal kegiatan pihak perusahaan sangat membatasi jumlah dana yang direalisasikan. Pihak perusahaan hanya memberikan dana 20% dari jumlah dana yang diajukan, bagi masyarakat jumlah dana ini masih kecil, apabila kegiatan yang dilakukan masyarakat membutuhkan dana yang besar tentu saja dana CSR tidak dapat membantu kegiatan.

b. Belum Ada Program CSR Yang Berkelanjutan

Permasalahan yang kami temui selanjutnya adalah belum adanya program CSR yang berkelanjutan. Mengacu pada **Undang-undang Nomor 40 tahun 2007** tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Seharusnya perusahaan yang sudah memiliki lahan 8176 ha sudah memiliki program CSR yang berkelanjutan sehingga semua masyarakat bisa merasakan dampak dari program CSR perusahaan tersebut. Selama ini program yang berkelanjutan hanya program keagamaan yaitu pemberian sapi kurban pada saat Hari Raya Idul Adha.

c. Program CSR tidak dilakukan sesuai SOP

Yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah masih ada program yang tidak dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada di perusahaan. Program program tersebut adalah Program kesehatan, seni budaya, pertanian, usaha mikro dan kecil dan sosial ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Andalas Wahana Berjaya sudah melaksanakan program CSR akan tetapi belum sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) dan Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Pelaksanaan program telah dilakukan oleh pihak perusahaan tetapi masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan maupun pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program CSR perusahaan belum bisa dirasakan oleh masyarakat luas dan hanya dapat dirasakan oleh kalangan tertentu saja, hal ini dikarenakan pihak perusahaan belum menyusun atau merancang program CSR secara berkelanjutan.
3. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan program CSR adalah pembatasan dana CSR, tidak ada program CSR yang berkelanjutan dan tidak semua program CSR dilaksanakan sesuai SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Lina. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) : Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia. Maranatha. Journal. (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnal-manajemen/article/view/220/pdf>).
- Dahli, L. & Siregar, V.S. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan* (Studi Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

- Daniri Achmad. 2008. Standarisasi CSR, Majalah Bisnis & CSR Reference For Decision Maker.
- Hadhikusuma, R.T. Sutantya R. dan Sumantoro, 1995, *Pengertian Pokok Hukum Perusahaan: Bentuk-Bentuk Perusahaan yang Berlaku di Indonesia*, Jakarta.
- Kotler, P. & Nancy, L. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company & Your Cause*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Muhammad, Abdulkadir, 2010, *Hukum Perusahaan Indonesia*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Purwosutjipto. 2009, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia (Bentuk-Bentuk Perusahaan)*, Cetakan ke-9, Jakarta.
- Setyamidjaja. 2006. *Budidaya kelapa sawit*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.